**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PERTANDINGAN INDONESIA VS MALAYSIA DI PEREMPAT FINAL THOMAS CUP 2020 (ANALISIS FRAMING PADA KOMPAS.COM DAN THESTAR.COM.MY EDISI OKTOBER 2021)**

Ina Barina1, Erwin Kartinawati2, Hari Wiryawan3.

Universitas Sahid Surakarta

E-mail: ina19brn@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pembingkaian berita yang dilakukan oleh Kompas.com dan Thestar.com.my mengenai pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bisa disimpulkan bahwa Kompas.com dan Thestar.com.my memiliki perbedaan dalam membingkai pemberitaan mengenai pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020. Kompas.com menyajikan berita dengan sudut pandang bahwa kemenangan Indonesia atas Malaysia merupakan hal yang sangat penting sekaligus menunjukkan keberpihakan positif pada tim Thomas Indonesia. Sedangkan Thestar.com.my menyajikan berita secara apa adanya dan tidak menonjolkan keunggulan Malaysia ataupun menjatuhkan Indonesia. Dalam kode etik jurnalistik, Kompas.com sebagai salah satu media online ternama di Indonesia belum menunjukkan keberimbangan berita. Sedangkan Thestar.com.my telah sesuai dengan peran media yang seharusnya, tetapi menyajikan judul yang singkat, kurang informatif dan tidak merepresentasikan isi berita.

Kata kunci: Framing, Kompas, The Star, Thomas Cup 2020

***ABSTRACT***

*The purpose of this research is to give description about how Kompas.com and Thestar.com.my did framing at news about match Indonesia vs Malaysia in Thomas Cup 2020. Research’s methode that used in this research is descriptive with qualitative approach*. *Based on the result and study* *in this research, Kompas.com and Thestar.com.my have their own way to frame news about match Indonesia vs Malaysia in Thomas Cup 2020. Kompas.com created a framing with view about Indonesia’s won above Malaysia was really important and gave positive claim to Indonesian Thomas team. Meanwhile, Thestar.com.my served original news and have no specific claim about Malaysian goodness or Indonesian worst. Based on journalistic ethic code, Kompas.com as one of biggest media in Indonesia didn’t give a fair news. Be different, Thestar.com.my did a true role of media, but their short headline is less informative and had not represented news content inside.*

*Keyword: Framing, Kompas, The Star, Thomas Cup 2020*

**PENDAHULUAN**

Indonesia dan Malaysia merupakan dua negara yang saling berdekatan dari segi letak geografis dan budaya. Indonesia dan Malaysia sendiri memiliki banyak kesamaan satu sama lain mulai dari kemiripan bahasa, jenis kulit masyarakat, iklim, cuaca dan sebagainya. Kedekatan antara Indonesia dan Malaysia diperkuat dengan keberadaan kedua negara dalam satu rumpun yaitu melayu. Meskipun memiliki kedekatan yang cukup kental, hubungan bilateral Indonesia dan Malaysia dikenal terus-menerus mengalami pasang surut. Tidak hanya permasalahan-permasalahan krusial menyangkut wilayah ataupun hubungan politik, Indonesia dan Malaysia juga sering kali terlibat ke dalam berbagai sengketa perebutan hak warisan budaya. Konflik-konflik tersebut pada akhirnya mampu melahirkan sebutan “musuh bebuyutan” antara Indonesia dan Malaysia. Tidak luput, sebutan “musuh bebuyutan” antara Indonesia dan Malaysia itu juga melahirkan rivalitas pertandingan olahraga yang mempertemukan keduanya.

Bulutangkis menjadi salah satu cabang olahraga yang paling banyak mendapatkan sorotan di Indonesia ataupun Malaysia. Pertemuan Indonesia dan Malaysia di berbagai turnamen dan kejuaraan bulutangkis terus saja mendapatkan sorotan besar-besaran baik dari publik ataupun media yang ada di kedua negara tersebut. Rivalitas Indonesia dan Malaysia sering menjadikan laga yang mempertemukan keduanya dalam turnamen ataupun kejuaraan bulutangkis dikenal sebagai ajang *revans* ataupun pembuktian mana yang lebih unggul.

Thomas Cup merupakan salah satu ajang kejuaraan bulutangkis beregu putra dunia yang merupakan *major event* prestisius dan diadakan oleh Federasi Bulutangkis Dunia (BWF). Dalam sejarah Thomas Cup, Indonesia dan Malaysia telah menorehkan 17 kali pertemuan dengan 12 kali kemenangan untuk Indonesia dan 5 kali kemenangan diraih oleh Malaysia. Pada 1967, Thomas Cup berhasil dimenangkan oleh Malaysia usai pemberhentian pertandingan oleh satu wasit kehormatan *Internasional Badminton Federation* (IBF) yang saat ini bernama *Badminton World Federation* (BWF) akibat situasi tidak kondusif penonton di Istora Senayan, Jakarta. Kemudian, kekalahan tersebut dibalas oleh tim Thomas Indonesia dengan menaklukkan Malaysia di tahun 1970 dan 1976. Kemudian pada periode-periode selanjutnya, Indonesia dan Malaysia sering kali berkesempatan bertemu baik di fase grup, perempat final, semifinal, hingga final Thomas Cup.

Indonesia dan Malaysia kembali di pertemukan dalam laga perempat final Thomas Cup 2020 pada 15 Oktober 2021. Thomas Cup 2020 sendiri digelar mulai 9-17 Oktober 2021 di Ceres Arena, Aarhus, Denmark. Usai hasil pengundian pertandingan perempat final Thomas Cup 2020 dirilis, kabar pertandingan Indonesia vs Malaysia pun menjadi bahan perbincangan hangat di berbagai *platform* media. Mengingat hubungan Indonesia dan Malaysia yang sering disebut sebagai musuh bebuyutan, sorotan media di kedua negara tentunya menjadi salah satu sudut pandang yang diperhatikan oleh publiknya. Pemberitaan intensif yang dilakukan oleh media-media yang ada di Indonesia dan Malaysia berhasil membingkai dan menyorot pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020 menjadi salah satu laga yang penting untuk publik di kedua negara.

Pembingkaian berita dalam media terkait pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020 menjadi salah satu sorotan menarik mengingat Indonesia berhasil menaklukkan Malaysia telak dengan skor laga 3-0 atas Malaysia. Kemenangan Indonesia atas Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020 ini menjadi ajang *revans* usai kekalahan Indonesia di perempat final Sudirman Cup 2021 ataupun perebutan medali di Olimpiade Tokyo 2020. *Kompas.com* dapat dikatakan sebagai pionir media *online* di Indonesia dan juga menjadi salah satu media *online* yang banjir penghargaan. Dalam memberitakan pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020, *Kompas.com* termasuk menjadi salah satu media *online* yang memberitakan secara intensif. Sedangkan The Star, merupakan salah satu surat kabar berbahasa inggris Malaysia. The Star menjadi surat kabar berbahasa inggris berbayar terbesar dalam sirkulasi surat harian di Malaysia. *Thestar.com.my* menjadi salah satu portal berita *online* yang cukup intensif dalam memberitakan pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020.

**TINJAUAN PUSTAKA**

Komunikasi massa atau *mass communication* adalah proses penyampaian pesan kepada publik melalui media massa. Menurut Little John (1992), tidak akan ada seorang pun yang dapat memisahkan media komunikasi dari proses komunikasi massa, karena hanya media komunikasi yang mampu menghubungkan sumber dengan khalayaknya, baik itu sebagai individu maupun kelembagaan dalam masyarakat. Media massa saat ini diketahui sangat efektif menjadi alat dalam melakukan komunikasi massa karena dapat menebarkan pengaruh yang mampu mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikannya. Penyebaran informasi secara cepat, luas dan menyeluruh oleh media massa menjadi suatu keuntungan tersendiri bagi para pelaku komunikasi massa.

Saat ini, banyak media massa yang terus berkembang di masyarakat. Teknologi canggih telah banyak membantu akses media massa menjadi lebih cepat dan terbuka. Media massa yang banyak digunakan pada masa kini adalah radio, televisi, film, hingga portal berita online. Menurut Ensiklopedi Indonesia, jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari (Sumadiria, 2006). Menurut Bill Kovach dan Tom Rosentiel dalam (Satrio, 2009), terdapat sembilan elemen jurnalistik atau jurnalisme yaitu :

1. Kewajiban Jurnalisme yang Pertama adalah Selalu Berpihak pada Kebenaran
2. Loyalitas atau Kesetiaan kepada Publik
3. Esensi dari Jurnalisme adalah Disiplin Verifikasi
4. Jurnalis harus Menjaga Independensi Diri dari Pihak yang Mereka Liput
5. Jurnalis harus Menempatkan Dirinya secara Independen sebagai Pemantau Kekuasaan
6. Jurnalisme harus Menyediakan Forum bagi Kritik maupun Komentar dari Publik
7. Jurnalis harus Membuat Hal Penting menjadi Menarik dan Relevan
8. Jurnalis harus Membuat Berita yang Komprehensif dan Proporsional
9. Jurnalis memiliki Kewajiban untuk Mengikuti Suara Nurani Mereka

Jurnalisme online merupakan kegiatan jurnalistik yang menggunakan media online seperti website, blog, forum, sosial media, dan berbagai media online lainnya. Meskipun menggunakan media online, jurnalisme online tetap harus melakukan tugas-tugas jurnalis pada umumnya dan mematuhi kode etik wartawan yang berlaku. Sebagai jurnalisme generasi ketiga, usai jurnalisme cetak dan jurnalisme elektronik, jurnalisme online memiliki pengembangan yang luar biasa. Hal tersebut dikarenakan melalui jurnalisme online, setiap perusahaan media mampu menjangkau pembaca lebih dekat dengan akses yang sangat mudah dan terbuka.

Menurut Micthel V. Charnley mengemukakan pengertian berita yaitu laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka. Berita dikenal sebagai sajian utama dari setiap media massa, menjadi satu lini yang paling ditonjolkan mengingat fungsi media massa adalah sebagai penyampai informasi.

Berikut merupakan empat nilai-nilai berita :

1. Cepat (Aktual)

Sebuah berita sebagai suatu produk media massa haruslah mampu menyampaikan informasi secara cepat dan *fresh*. Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan publik atas informasi yang menurut mereka penting.

1. Nyata (Faktual)

Informasi yang terkandung dalam sebuah berita haruslah sesuatu yang nyata, bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata, pendapat, dan pernyataan sebagai sumber berita. Berita berkewajiban untuk melaporkan keadaan yang sebenar-benarnya atau sebagaimana adanya.

1. Penting

Nilai berita yang selanjutnya adalah sebuah berita haruslah mengandung unsur kepentingan publik. Topik yang diangkat dalam sebuah berita biasanya merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang memiliki pengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas ataupun dinilai perlu untuk diketahui dan diinformasikan kepada publik.

1. Menarik

Berita sebagai produk jurnalistik tentunya harus memiliki nilai menariknya sendiri, sehingga mampu menarik minat pembaca yang lebih tinggi. Meskipun nilai aktual, faktual, dan penting adalah nilai-nilai yang harus diprioritaskan, tetapi kemenarikan juga perlu diperhatikan dalam penyusunan berita. Saat ini berita dapat meluaskan topiknya ke pembahasan-pembahasan yang menarik seperti mengandung unsur lucu sebagai hiburan ataupun mengandung *human interest* dimana mampu menyentuh emosi pembaca.

Dalam sudut pandang komunikasi, analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media dalam mengkonstruksikan fakta terhadap pemberitaan yang mereka rilis. Pan dan Kosicki mendefinisikan framing sebagai strategi konstruksi dalam proses pemberitaan. Framing dapat dikatakan menjelma menjadi perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita. Ada empat perangkat yang terdapat pada struktur framing, yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retoris. Keempat struktur framing tersebut mempunyai hubungan langsung kepada teks-teks yang akan diinterpretasikan, dimana nantinya akan menghasilkan makna yang disusun oleh wartawan dalam sebuah artikel berita, secara keseluruhan akan menimbulkan makna dibalik teks yang ada.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode meneliti dengan memberikan penjelasan-penjelasan, mengontrol gejala-gejala komunikasi atau mengemukakan prediksi-prediksi, tetapi dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dengan memanfaatkan teori sebagai landasan dalam menentukan isi (Slamet, Yulius: 2006). Sedangkan sifat penelitian merupakan deskriptif, dimana penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya proses yang sedang berlangsung, kondisi atau hubungan yang ada, dan pendapat yang berkembang. Menurut Furchan (2004), penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan.

Pada penelitian ini, penulis mencoba untuk menganalisis pembingkaian berita yang dilakukan oleh *Kompas.com* dan *Thestar.com.my* mengenai pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020. Objek penelitian ini adalah media massa yaitu salah satu surat kabar nasional yakni Kompas dan salah satu surat kabar Malaysia yakni The Star. Penelitian ini menggunakan pemberitaan yang ada dalam portal berita online dari dua media massa tersebut yaitu *Kompas.com* dan *Thestar.com.my*. Pengumpulan data berupa berita-berita yang dirilis oleh *Kompas.com* dan *Thestar.com.my* mengenai pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020 dalam kurun waktu bulan Oktober 2021.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan membaca, mencermati, dan menganalisis pemberitaan terkait pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020 pada media massa *Kompas.com* dan *Thestar.com.my*. Keseluruhan data yang diperoleh dari kedua media tersebut akan dianalisis menggunakan analisis framing Pan dan Kosicki. Jumlah data yang akan dianalisis adalah 13 berita dari *Kompas.com* dan 7 berita dari *Thestar.com.my*. Sehingga, berita yang akan diframing berjumlah 20 berita. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep framing untuk membedah bagaimana media massa mengontruksi berita. Model framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah model framing Pan dan Kosicki.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti menggunakan model framing Pan dan Kosicki, terdapat beberapa perbedaan framing yang dilakukan oleh *Kompas.com* dan *Thestar.com.my* dalam menyajikan pemberitaan mengenai pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020.

Beberapa fakta yang disajikan oleh kedua media adalah sebagai berikut :

1. Hasil undian perempat final Thomas Cup 2020
2. Rekor panjang pertemuan Indonesia dan Malaysia di Thomas Cup
3. Indonesia dan Malaysia adalah musuh bebuyutan

Berikut ini merupakan hasil analisis sesuai elemen-eleman yang terdapat pada model framing Pan dan Kosicki :

1. Sintaksis

Mayoritas struktur berita yang digunakan oleh *Kompas.com* dalam membingkai pemberitaan mengenai pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020 menggunakan skema piramida terbaik. Penggunaan skema piramida terbalik ini menempatkan inti berita di *lead*. Berita yang dirilis oleh *Kompas.com* mengenai pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020 sendiri terdiri dari 13 berita. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, terdapat 11 berita yang merupakan *hard news* dan 2 berita yang merupakan *soft news*.

Hampir sama seperti *Kompas.com*, pemberitaan yang dilakukan oleh *Thestar.com.my* mengenai pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020 mayoritas merupakan *hard news*. Hal tersebut dikarenakan mayoritas pemberitaan *Thestar.com.my* memiliki *lead* yang menggambarkan inti berita dan sesuai dengan konsep piramida terbalik. Dari 7 berita yang dirilis, terdapat 6 berita *hard news* dan 1 berita *soft news*.

Kemudian latar informasi yang disajikan oleh *Kompas.com* menunjukkan bagaimana wartawan *Kompas.com* berusaha menyusun beberapa fakta yang diantaranya telah disebutkan peneliti di awal pembahasan. Latar informasi yang disajikan oleh *Kompas.com* memberikan gambaran bagaimana wartawan *Kompas.com* menyuguhkan fakta mengenai rekor panjang pertemuan Indonesia dan Malaysia di Thomas Cup serta bagaimana rivalitas yang ada antara Indonesia dan Malaysia sehingga mampu disebut sebagai musuh bebuyutan. Sekaligus menonjolkan keunggulan Indonesia atas Malaysia dan pentingnya pertandingan perempat final Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020. Dalam pembingkaian yang dilakukan oleh *Kompas.com* menunjukkan keberpihakan kepada Indonesia, dengan menonjolkan keunggulan Indonesia atas Malaysia dalam informasi rekor ataupun kepentingan pertandingan lainnya. Dalam kode etik jurnalistik, tentunya pemberitaan menjadi tidak berimbang. Tetapi pemilihan sudut pandang keberpihakan tersebut sesuai dengan target pembaca dari *Kompas.com* yaitu masyarakat Indonesia. Berbeda dengan *Kompas.com*, *Thestar.com.my* justru menyajikan pemberitaan yang apa adanya. Meskipun masih tetap membawa unsur rivalitas Indonesia dan Malaysia, tetapi pembingkaian berita yang dilakukan oleh *Thestar.com.my* tidak menonjolkan keberpihakan terhadap target pembacanya yaitu masyarakat Malaysia. *Thestar.com.my* juga memberikan lebih banyak relevansi kutipan pernyataan dari berbagai pihak terkait, dibandingkan dengan *Kompas.com.* Hal tersebut membuat cara penyusunan fakta yang dilakukan oleh *Thestar.com.my* tampil lebih apa adanya berdasarkan wawancara yang telah dilakukan. Berbeda dengan *Kompas.com* yang menyusun fakta melalui informasi-informasi yang bersifat deskriptif.

1. Skrip

Kelengkapan fakta yang disajikan oleh *Kompas.com* maupun *Thestar.com.my* mencakup seluruh unsur berita, 5W+1H (*What, Who, When, Why, Where, How*). Cara *Kompas.com* dan *Thestar.com.my* dalam mengisahkan fakta sesuai dengan unsur berita, lengkap dan jelas.

Meskipun sama-sama memiliki unsur berita yang lengkap, tetapi *Thestar.com.my* menunjukkan penyamaran fakta dalam menjaga netralitas yang dibangun. Cara *Kompas.com* dan *Thestar.com.my* dalam mengisahkan fakta ini tentunya sesuai dengan penyusunan yang telah dirancang. Bagaimana *Thestar.com.my* dalam mengisahkan fakta mengenai kebenaran dominasi Indonesia atas Malaysia serta *Kompas.com* mengenai keunggulan Indonesia atas Malaysia serta rivalitas antara Indonesia dan Malaysia.

1. Tematik

*Kompas.com* menuliskan fakta dalam pemberitaan secara deskriptif, berbeda dengan *Thestar.com.my* yang menuliskan faktanya berdasarkan pengembangan pernyataan narasumber.

Setiap kalimat ataupun paragraf yang ditulis oleh *Kompas.com* sendiri memiliki koherensi penjelas dengan detail yang cukup lengkap. Berbeda dengan *Thestar.com.my* yang memberikan detail singkat dan lebih menonjolkan pernyataan-pernyataan narasumber terkait.

1. Retoris

Penekanan fakta yang dilakukan oleh *Kompas.com* dapat dilihat dengan banyaknya perbendaharaan kata yang digunakan dalam penyajian berita. *Kompas.com* banyak menggunakan berbagai idiom, leksikon ataupun metafora dalam menekankan fakta-fakta yang disusun.

Berbeda dengan *Kompas.com*, *Thestar.com.my* justru menggunakan perbendaharaan kata yang minim. Penekanan fakta yang dilakukan oleh *Thestar.com.my* lebih diletakkan pada pernyataan narasumber yang digunakan untuk mendukung pemberitaan.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis *framing* yang telah dilakukan peneliti menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, *Kompas.com* dan *Thestar.com.my* memiliki sudut pandang yang berbeda dalam membingkai pemberitaan mengenai pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020. *Kompas.com* menyajikan pemberitaan mengenai pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020 dengan sudut pandang bahwa kemenangan Indonesia atas Malaysia merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut diperlihatkan *Kompas.com* dengan menunjukkan rivalitas antara Indonesia dan Malaysia di sepanjang sejarah Thomas Cup, ditambah dengan dikalahkannya Indonesia oleh Malaysia di kejuaraan beregu sebelumnya yaitu Sudirman Cup 2021. Berita yang disajikan oleh *Kompas.com* menunjukkan keberpihakan kepada Indonesia, dengan menonjolkan keunggulan Indonesia atas Malaysia di bulutangkis terutama Thomas Cup. Dalam kode etik jurnalistik, *Kompas.com* tidak berimbang dalam melakukan pemberitaan. Tetapi mengingat target pembaca merupakan masyarakat Indonesia, maka pemilihan sudut pandang tersebut telah sesuai untuk diterapkan oleh *Kompas.com*. Sedangkan *Thestar.com.my* menyajikan pemberitaan mengenai pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020 dengan sudut pandang yang berimbang. Hal tersebut diperlihatkan *Thestar.com.my* sebagai media Malaysia yang menyajikan berita secara apa adanya, mengakui keunggulan Indonesia atas Malaysia, tetapi tidak juga condong ke salah satu. Dapat dikatakan, bahwa pemberitaan yang dilakukan *Thestar.com.my* merupakan pemberitaan yang netral dan sesuai dengan kode etik jurnalistik mengenai tidak adanya keberpihakan media dalam memberikan suatu kejadian.

*Kompas.com* lebih baik untuk meminimalisir kebendaharaan kata yang lebih halus sehingga tidak menunjukkan keberpihakan yang begitu menonjol. Sebagai sebuah media besar, *Kompas.com* seharusnya dapat menyajikan berita yang lebih berimbang dan memanfaatkan lebih banyak pernyataan sumber yang relevan dalam pemberitaannya. Sedangkan untuk *Thestar.com.my*, meskipun pemberitaan sudah berimbang tetapi pemilihan judul yang dilakukan oleh *Thestar.com.my* kurang menjelaskan apa isi dari berita yang ingin disampaikan. Keberimbangan dalam berita yang diterbitkan oleh *Thestar.com.my* sesuai dengan peran media yang seharusnya.

# **DAFTAR PUSTAKA**

**Sumber Buku :**

Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Eriyanto, & Mulyana, D. (2002). *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media.* Yogyakarta: LKiS.

Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media.* Bandung: Rosdakarya.

Yulius, S. (2006). *Pengantar Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Surakarta UNS-Press.

**Sumber Internet :**

Kompas. (2019). *About Us*. Retrieved from Kompas: https://inside.kompas.com/about-us

Lararenjana, E. (2021, February 22). *Ketahui Unsur-Unsur Berita Beserta Ciri dan Contohnya, Pelajari Lebih Lanjut*. Retrieved from Merdeka.com: https://m.merdeka.com/jatim/ketahui-unsur-unsur-berita-berita-beserta-ciri-dan-contohnya-pelajari-lebih-lanjut-kln.html

Rizky, P. A. (2021, January 24). *Panas Dingin Indonesia-Malaysia, Musuh Bebuyutan Enam Dekade*. Retrieved from matamatapolitik: https://www.matamatapolitik.com/Asia/panas-dingin-indonesia-malaysia-musuh-bebuyutan-enam-dekade-historical

Siregar, E. (2017, August 26). *Indonesia-Malaysia Antara Benci dan Cinta*. Retrieved from Liputan 6: https://m.liputan6.com/news/read/3068863/indonesia-malaysia-antara-benci-dan-cinta

Wikipedia. (2017). *The Star Malaysia*. Retrieved from Wikipedia: https://id.m.wikipedia.org/wiki/The\_Star\_(Malaysia)